

HASTASILA MAHAYANA

**Metode untuk Menghapuskan Sebab-sebab Penderitaan dan
Mencapai Kebahagiaan untuk Semua Makhluk**

**Berdasarkan ajaran Lama Zopa Rinpoche dalam
*The Direct and Unmistaken Method
of Purifying and Protecting Yourself***

**Ulasan oleh
Trijang Dorje Chang dan Geshe Lamrimpa**

**Disusun dan diterjemahkan oleh
Lama Zopa Rinpoche**

**Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh
Tim Potowa Center
Revisi: Aug 2008**

DAFTAR ISI

Pendahuluan	1
Manfaat-manfaat Menjalankan Hastasila Mahayana: Memulihkan Kegagalan Sila dan Memurnikan Karma-karma Negatif	3
Kerugian-kerugian dari Kegagalan Menjalankan Sila-sila	3
Manfaat-manfaat dari Menjalankan Hastasila Mahayana	3
Manfaat-manfaat Spesifik dari Menjalankan Hastasila Mahayana	3
Manfaat-manfaat Umum dari Menjalankan Hastasila Mahayana	4
Metode Komitmen	8
Cara Mengambil Hastasila Mahayana	10
Hastasila Mahayana: Sadhana Lengkap	13
Penjelasan Hastasila Mahayana	19
Penjelasan Doa-doa Ordinasi	19
Doa Komitmen dan Penjelasan Delapan Sila	20
Dharani untuk Memurnikan Sila	24
Dedikasi	25-26
Apa yang Perlu Dilakukan dengan Materi-materi dan Teks Dharma	

PENDAHULUAN

Mereka yang ingin mencapai tujuan untuk diri sendiri dan untuk yang lain, harus mendapatkan kebahagiaan. Tetapi jika kita tidak berhenti menyakiti yang lain, ini berarti menyakiti diri sendiri maka kita tidak akan memperoleh kebahagiaan.

Apapun yang kita lakukan, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan; namun pada kenyataannya tindakan-tindakan negatif membuat kita menderita; dengan demikian kita menyakiti diri sendiri dan yang lain, dan sama sekali tidak bermanfaat. Delapan hal yang perlu dihindari yang dijelaskan di sini (membunuh, dan sebagainya), niat buruk terhadap yang lain dan sepuluh *akushala karma*; menyakiti yang lain secara langsung maupun tidak langsung, semuanya merupakan tindakan-tindakan negatif dan tidak membawa kebahagiaan sama sekali, tetapi hanya mengakibatkan penderitaan.

Dalam kaitannya dengan karma, tindakan-tindakan positif membawa kebahagiaan dan tindakan-tindakan negatif menyebabkan penderitaan, misalnya, dalam kehidupan ini kita mendapatkan tubuh yang berharga karena telah menjalankan sila dalam kehidupan lampau.

Ada tiga cara bagi makhluk-makhluk biasa untuk memahami keberadaan fenomena. Beberapa jenis fenomena dapat dipahami melalui persepsi langsung (*pratyaksha*), beberapa melalui kesimpulan kognisi yang valid (*anumana*) (misalnya memahami keberadaan api dari melihat asap), dan yang lainnya mengandalkan kutipan dari sumber yang sah berdasarkan keyakinan (*agama*). Karena kita tidak mempunyai kewaskitaan maupun pengetahuan sempurna, maka satu-satunya cara untuk memahami karma adalah mengandalkan kutipan-kutipan dari Guru Buddha, seperti halnya kita mempercayai fakta-fakta sejarah dengan mengandalkan pengetahuan dan penjelasan-penjelasan dari para ahli sejarah masa lalu dan masa kini.

Jika kita menyakiti yang lain, kemungkinan kita akan merasa bersalah dalam hidup ini. Bahkan jika kita tidak merasa bersalah, menyakiti yang lain menyebabkan kita mempunyai banyak musuh dan tidak membawa kebahagiaan maupun ketenangan dalam citta kita; bahkan sebaliknya, kita merasa tidak aman dan ketakutan. Ini dapat diamati dari pengalaman orang-orang yang telah melakukan tindakan-tindakan negatif. Kanker dan AIDS misalnya, adalah akibat dari tindakan-tindakan yang negatif. Dengan melihat akibat dari tindakan-tindakan negatif, kita dapat mengembangkan pengertian yang pasti betapa bermanfaatnya menghentikan tindakan-tindakan tidak baik tersebut. Ini merupakan dasar dari semua kebahagiaan.

Seperti halnya kita tidak ingin disakiti dan ingin mendapatkan manfaat, orang lain juga tidak ingin disakiti; yang mereka inginkan adalah manfaat dan kebahagiaan. Kita bertanggung jawab secara penuh untuk memberikan kebahagiaan kepada semua makhluk. Dengan bertekad untuk tidak menyakiti mereka misalnya membunuh dan sebagainya, makhluk hidup yang tak terhingga jumlahnya tidak lagi disakiti oleh kita, sebaliknya mereka memperoleh kedamaian. Dengan cara ini kita sepenuhnya bertanggung jawab atas kebahagiaan semua makhluk.

Menjalankan Hastasila Mahayana adalah cara terbaik untuk menghindari tindakan menyakiti yang lain dan memberikan kebahagiaan serta manfaat kepada semua makhluk. Hastasila Mahayana mudah dijalankan dan memberikan manfaat yang tak

terukur besarnya. Dengan menjalankan dasar sila moralitas, yaitu berhenti menyakiti yang lain, maka kita membantu menciptakan perdamaian dunia.

Betapa banyaknya pertemuan-pertemuan yang diadakan atas nama perdamaian dunia, namun manfaatnya tidak akan ada, sampai orang-orang mulai berhenti menyakiti yang lain. Menjalankan Hastasila Mahayana selama satu hari atau bahkan hanya satu jam, dengan demikian menjaga citta kita dari pikiran-pikiran negatif yang mengganggu, menjadi suatu kontribusi untuk perdamaian, tidak hanya untuk manusia di dunia ini tetapi juga untuk semua makhluk. Jadi selagi kita memiliki kelahiran sebagai manusia yang berharga ini, yang terpenting adalah membuat hidup kita bermakna semaksimal mungkin dan tidak menipu diri sendiri.

Saya berdoa agar siapapun yang membaca ajaran ini, terlebih lagi yang menjalankannya, tidak akan pernah terlahir di alam-alam rendah, dan secara khusus agar mereka mengembangkan Bodhicitta dan mencapai pencerahan secepatnya.

Demi semua makhluk-makhluk ibu, semoga saya merealisasi ajaran ini. Semoga mereka yang membacanya akan membangkitkan keinginan untuk mengambil Hastasila Mahayana, dan hingga mereka mencapai pencerahan, semoga mereka selalu terbebas dari kelahiran di alam-alam rendah dan tidak pernah terpisahkan dari guru-guru Mahayana yang berkualitas.

Dengan melihat buku ini dan menjalankan Hastasila Mahayana, semoga semua wabah penyakit, kanker, AIDS dan semua penyakit lainnya tersembuhkan; semoga semua perselisihan, perang dan kelaparan segera berhenti; semoga hujan turun tepat pada waktunya dan semoga panen berlimpah; semoga semua makhluk mengalami kebahagiaan dan berkelimpahan dengan semua hal yang baik; semoga dunia berada dalam kedamaian; dan semoga setiap makhluk mendapatkan kebahagiaan.

Lama Thubten Zopa Rinpoche
Dharamsala, 1990

MANFAAT-MANFAAT MENJALANKAN HASTASILA MAHAYANA: MEMULIHKAN KEGAGALAN SILA DAN MEMURNIKAN KARMA-KARMA NEGATIF

oleh Yang Suci Trijang Dorje Chang

KERUGIAN-KERUGIAN DARI KEGAGALAN MENJALANKAN SILA-SILA

Dikatakan dalam ajaran Vinaya, *Transmisi Vinaya* bahwa jika seseorang gagal menjalankan ajaran agung Guru Buddha walau hanya beberapa kali, ia akan mengalami efek-efek negatifnya. Melakukan tindakan-tindakan tidak baik dan gagal menjalankan ajaran-ajaran Buddha, akan mengakibatkan kelahiran kembali di alam hewan seperti naga Elapatra.

Pada masa lampau ketika Buddha Shakyamuni, Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha, sedang memberikan ajaran, raja para naga, Elapatra yang namanya berarti “mempunyai ranting-ranting pohon *ela*,” hadir dengan mengubah wujud dirinya sebagai seorang Raja Cakravati. Mengetahui siapa yang duduk di hadapannya, Buddha berkata, “Engkau telah melanggar ajaran-ajaran Buddha Kashyapa dahulu, apakah sekarang engkau akan menentang ajaran saya juga? Dengarkanlah ajaran-ajaran saya dengan wujud dirimu yang sesungguhnya.”

Keesokan harinya, seekor ular yang luar biasa besarnya dengan pohon eladub tumbuh di kepalanya datang menghadiri pembabaran ajaran. Ketika angin berhembus melalui dahan-dahan pohon, naga itu merasa sangat kesakitan di dalam kepalanya. Naga tersebut demikian besarnya sehingga saat kepalanya sampai di hadapan Buddha, ekornya masih bergerak meninggalkan desa Dorjun. Murid-murid Buddha merasa ketakutan dan mulai berlarian, tetapi Buddha berkata, “Kalian tidak perlu takut. Naga ini adalah makhluk yang sama yang datang kemarin sebagai Raja Cakravati.” Mereka bertanya kepada Buddha apa yang menyebabkan raja naga tersebut terlahir dengan bentuk tubuh yang begitu mengerikan. Buddha menjelaskan bahwa pada masa Buddha Kashyapa, raja naga tersebut adalah seorang bhikshu, yang ketika sedang berpradaksina mengelilingi pohon eladub, kepalanya terbentur dahan pohon dan ia menjadi marah dan memotong dahan pohon tersebut. Kejadian ini membuatnya melanggar sila. Inilah tindakan yang menyebabkan kelahirannya seperti sekarang ini.

Menyadari akibat dari kegagalan menjalankan sila meskipun kecil, kita mesti menjaga sila-sila kita sebaik-baiknya.

MANFAAT-MANFAAT DARI MENJALANKAN HASTASILA MAHAYANA

Manfaat-manfaat Spesifik dari Menjalankan Hastasila Mahayana

Manfaat-manfaat dari meninggalkan pembunuhan. Dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, ia akan berumur panjang, hidupnya akan berjalan dengan sangat baik dan terbebas dari penyakit.

Manfaat-manfaat dari meninggalkan tindakan mengambil sesuatu yang tidak diberikan. Dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, ia akan memperoleh kesenangan-kesenangan dan orang lain tidak akan menyakitinya.

Manfaat-manfaat dari meninggalkan kegiatan seksual. Dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, ia akan mempunyai tubuh yang indah dengan corak kulit yang bagus sekali dan indera yang lengkap.

Manfaat-manfaat dari meninggalkan kebohongan. Dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, ia tidak akan ditipu dan orang lain akan memperhatikan apa yang dikatakannya.

Manfaat-manfaat dari menghindari makanan dan minuman yang memabukkan (termasuk alkohol, rokok, narkoba dan hal-hal lainnya yang melemahkan kesadaran). Dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, ia akan memiliki daya perhatian dan pikiran yang jernih, indera yang tajam dan prajna sempurna.

Manfaat-manfaat dari tidak menggunakan tempat tidur dan kursi yang besar dan tinggi. Dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, ia akan dihormati dan dipuji, ia akan mendapatkan tempat tidur yang baik (lembut, hangat, apapun yang dibutuhkan) dan ia akan mempunyai kendaraan dan hewan untuk bepergian.

Manfaat-manfaat dari tidak mengonsumsi makanan pada waktu yang tidak tepat. Dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, ia akan memperoleh panen yang berlimpah dan hasil panen yang sempurna, dan ia akan mendapatkan makanan dan minuman tanpa kesulitan.

Manfaat-manfaat dari tidak menggunakan parfum, perhiasan dan sebagainya. Dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, ia akan mendapatkan tubuh dengan aroma, warna dan bentuk yang menyenangkan serta tanda-tanda yang menguntungkan.

Manfaat-manfaat dari tidak menyanyi dan menari. Dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, ia akan memiliki tubuh dan citta yang terkendali, dan ucapannya senantiasa mengumandangkan suara Dharma.

Manfaat-manfaat Umum dari Menjalankan Hastasila Mahayana

Manfaat yang besar karena berhubungan dengan faktor masa (kaliyuga). Dalam *Sutra Konsentrasi Penuh Kebajikan (Victorious Concentration Sutra)*, Buddha mengatakan bahwa jika seseorang dengan citta yang tenang memberikan persembahan berupa payung-payung, spanduk-spanduk kejayaan, pelita-pelita dan perhiasan-perhiasan permata kepada seratus milyar Buddha selama berkalpa-kalpa sebanyak butir-butir pasir di sungai Gangga, maka *punya* (potensi-potensi positif) yang dikumpulkan sangatlah besar. Akan tetapi, jika pada masa kaliyuga ini, ketika Dharma suci, ajaran dari Sugata hampir hilang, jika seseorang menjalankan walau hanya satu sila selama satu hari satu malam, maka *punya* (potensi-potensi positif) yang dikumpulkan jauh lebih besar daripada memberikan begitu banyak persembahan kepada para Buddha yang tak terhingga jumlahnya dalam kurun waktu yang sangat lama.

Oleh karena itu, jika seseorang menjalankan Hastasila Mahayana walau satu kali saja dalam hidupnya, maka banyaknya *punya* (potensi-potensi positif) yang dikumpulkan sebanding dengan luasnya angkasa, dan dengan dikumpulkannya *punya* (potensi-potensi positif) ini, secara bertahap ia akan mencapai kebahagiaan sempurna. Dengan memahami hal ini, ia dapat melihat betapa beruntung dirinya mendapat kesempatan

menjalankan Hastasila dan betapa bermaknanya pada masa kaliyuga ini. Ini bagaikan menemukan milyaran permata pengabul keinginan.

Walaupun seseorang mungkin tidak memiliki satu atom pun dari permata berharga atau tidak mempunyai uang satu dollar pun, dengan menjalankan Hastasila, ia dapat mencapai kebahagiaan sementara dan kebahagiaan sempurna. Seseorang yang mempunyai permata pengabul keinginan yang dapat memenuhi angkasa tetapi tidak menjalankan sila satu pun, ia tidak dapat memperoleh kelahiran kembali sebagai manusia atau dewa, ia tidak dapat mempraktekkan Dharma untuk mencapai *tiga tujuan agung* (kelahiran yang lebih baik, pembebasan dan pencerahan) dan ia tidak dapat menikmati lingkungan yang sempurna dan kesenangan-kesenangan.

Manfaat yang besar karena berhubungan dengan faktor tempat (ksetra). Jika seseorang mempraktekkan kebajikan murni di alam murni selama berkalpa-kalpa, *punya* (potensi-potensi positif) yang dikumpulkan tidak sebesar dibandingkan dengan *punya* (potensi-potensi positif) yang dikumpulkan dari mempraktekkan kebajikan di alam tidak murni selama satu jentikan jari.

Manfaat karena berhubungan dengan sifat alami dari sila-sila. Dalam sutra-sutra, Buddha menjelaskan bahwa jika ular yang paling berbisa, naga hitam besar, tidak dapat menyakiti mereka yang hidup dalam sila moralitas sempurna, maka tidak diragukan lagi tidak ada hal lain yang dapat menyakiti mereka.

Seorang bhikshu yang hidup dalam sila moralitas, akan bercahaya dengan kemurnian. Hidup dalam sila moralitas membawa kedamaian dan kebahagiaan. Manfaat-manfaat dari menjalankan sila moralitas luar biasa besarnya. Cara terbaik untuk melindungi diri dari hal-hal luar yang membahayakan adalah menjaga kemurnian sila. Sama seperti seseorang yang tidak mempunyai mata tidak dapat melihat berbagai bentuk, seseorang yang tidak mempunyai sila moralitas tidak dapat mencapai pembebasan.

Manfaat membuat sebab untuk bertemu ajaran-ajaran Buddha Maitreya. Buddha Maitreya berjanji bahwa siapapun yang mendengarkan ajaran-ajaran Buddha Shakyamuni dengan penuh keyakinan dan menjalankan Hastasila akan terlahir dalam rombongan-Nya sebagai murid-Nya.

Oleh karena itu, jika seseorang ingin menghentikan keberadaan samsara pada masa mendatang setelah bertemu ajaran Buddha Maitreya, maka sekaranglah saatnya, selagi ia memiliki tubuh manusia yang berharga ini, dengan delapan kebebasan dan sepuluh faktor-faktor yang mendukung, dan telah bertemu ajaran-ajaran Buddha dan guru-guru Mahayana, maka sangatlah bermanfaat menjalankan Hastasila Mahayana dan menjaga sila-sila ini dengan baik.

Manfaat menerima perlindungan dari para dewa. Banyak sutra menjelaskan bahwa jika seseorang menjalankan sila-sila dengan baik, para dewa yang sangat menyukai kebajikan akan melindunginya siang dan malam.

Manfaat memiliki daya kekuatan yang besar. *Punya* (potensi-potensi positif) yang dikumpulkan seseorang yang menjaga sila sangatlah berdaya kuat. Seseorang yang menjalankan sila, yang mempersembahkan setetes mentega yang hanya cukup untuk menutupi ujung jarum kepada Triratna mengumpulkan *punya* (potensi-potensi positif) yang jauh lebih besar daripada seseorang yang tidak menjalankan sila yang

mempersembahkan mentega seluas samudera kepada Triratna. *Punya* (potensi-potensi positif) yang dikumpulkan selama berkalpa-kalpa oleh seseorang yang tidak menjalankan Hastasila Mahayana tidak dapat dibandingkan dengan *punya* (potensi-potensi positif) yang dikumpulkan oleh seseorang yang menjalankannya walau sesaat saja.

Manfaat memperoleh apapun yang diinginkan tanpa kesulitan. Selama masa kaliyuga ini, seseorang yang menjalankan Hastasila Mahayana dan menjaganya secara murni, semua permohonan doanya pasti akan terpenuhi.

Manfaat mendapatkan tubuh yang baik sebagai manusia atau dewa. Jika seseorang menjalankan Hastasila Mahayana walau sekali saja, ia akan memperoleh tubuh istimewa sebagai manusia atau dewa. Kisah-kisah tentang manfaat-manfaat kelahiran kembali yang seperti itu terlalu banyak untuk disebutkan di sini.

Manfaat sebagai obyek pengumpulan punya (potensi-potensi positif) bagi makhluk-makhluk lain. Seseorang yang menjalankan Hastasila Mahayana menjadi obyek pengumpulan *punya* (potensi-potensi positif) bagi yang lain dengan menjadi obyek yang layak untuk persembahan, namaskara, dan sebagainya. Banyaknya sila yang dijalankan oleh para bhikshu dan bhikshuni, menjadi sebab bagi makhluk lain untuk mengumpulkan *punya* (potensi-potensi positif) yang lebih banyak dan lebih berdaya kuat dengan membuat persembahan dan sebagainya.

Manfaat kemudahan atau kesederhanaan. Hastasila Mahayana memiliki kelebihan karena mudah diambil. Disebutkan dalam *Bodhisattvacharyavatara (Menjalankan Cara Hidup Bodhisattva)* bahwa selagi berupaya keras melakukan pelafalan untuk jangka waktu yang lama, jika perhatian seseorang terganggu oleh obyek-obyek lain saat melakukan pelafalan, maka pelafalan tersebut tidak akan membuahkan hasil. Untuk mengembangkan kebajikan melalui pelafalan diperlukan konsentrasi yang tajam dan pikiran yang tidak berkelana dari awal, pertengahan, hingga akhir. Tanpa konsentrasi yang baik, semua usaha keras yang dilakukan selama pelafalan menjadi sia-sia.

Di sisi lain, dalam mengambil Hastasila Mahayana seseorang hanya perlu berkonsentrasi selama beberapa menit dalam upacara pengambilan sila; sesudah itu walaupun perhatiannya terganggu, manfaat dari mengambil sila tidak akan berkurang. Selain itu, sila yang diambil lebih sedikit dibandingkan dengan ordinasi yang lain dan sila-sila tersebut hanya dijalankan selama satu hari, jangka waktu yang sangat singkat. Bagi saya dan orang-orang seperti saya, tidak ada praktek lain yang lebih mudah. Setelah dijalankan, akan mendapatkan manfaat yang sangat besar.

Manfaat tercapainya pembebasan dan pencerahan sempurna. Menjalankan Hastasila Mahayana (yang juga dikenal sebagai '*Puasa Delapan Sila Sehari*') menjadi sebab untuk pada akhirnya mencapai pencerahan sempurna. Dalam *Sutra Atas Permintaan Dewa*, Buddha Shakyamuni berkata, "Goshika, dengan menjalankan Hastasila Mahayana pada hari ke-8 dan ke-15 (dari penanggalan bulan) dan pada bulan Saka Dawa (bulan di mana Buddha menunjukkan Tindakan-tindakan Mukjizat), seseorang akan mencapai Kebuddhaan."

Secara pasti, seseorang akan memperoleh tubuh dewa dan mencapai pencerahan sempurna dengan mengambil dan menjalankan Hastasila. Lebih lanjut, kualitas tubuh suci Rupakaya seorang Buddha, dengan 32 tanda utama dan 80 tanda tambahan, dicapai dengan menjalankan Hastasila di masa lalu. Buddha Shakyamuni, yang telah

menyempurnakan welas asih untuk setiap makhluk, tidak akan berbohong dan beliau dapat dipercaya sepenuhnya, jika bukan karena pengetahuan sempurna-Nya maka karena welas asih-Nya. Karena kita tidak mempunyai kewaskitaan untuk melihat karma dan semua konsekuensinya, kita harus mengandalkan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh Buddha Shakyamuni, yang telah mencapai pencerahan sempurna, yang memiliki mahakaruna, pengetahuan sempurna dan daya kekuatan sempurna. Jika kita tidak mempercayai kata-kata dari makhluk yang begitu penuh welas asih dan sempurna, maka siapa lagi yang dapat kita percayai untuk membantu kita menyempurnakan pengembangan citta kita?

Dalam *Sutra Atas Permintaan Kundu Sanring*, Buddha yang penuh cinta kasih dan welas-asih ditanya, “Karma apa yang telah Engkau, Bhagavan, Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha kumpulkan untuk mencapai tubuh suci Vajra, tubuh Buddha yang memiliki semua kualitas hingga mahkota *ushnisha* yang tak terbayangkan?”

Bhagavan, Tathagata, Arhat, Samyaksambuddha menjawab, “Ini adalah hasil dari menjalankan sila moralitas di masa lalu dengan meninggalkan tindakan membunuh, dengan menghilangkan klesha-klesha yang menyebabkan saya memperpendek usia makhluk lain.”

“Mengapa pada tangan Buddha terdapat cakra emas berjeruji seribu dan berjari panjang dengan jaringan cahaya?”

“Ini adalah manfaat dari menjalankan sila moralitas di masa lalu dengan meninggalkan tindakan mengambil sesuatu yang tidak diberikan.”

“Mengapa Buddha mempunyai indera yang lengkap dan tubuh yang berkembang sempurna?”

“Ini adalah hasil dari menjalankan sila moralitas di masa lalu dengan meninggalkan kegiatan seksual yang keliru, yang dimotivasi oleh klesha-klesha.”

“Mengapa Buddha memiliki lidah yang dapat menutupi seluruh wajah mandala dan ucapan suci yang sangat indah dan mempesona, menyenangkan seperti suara merdu Brahma?”

“Ini adalah hasil dari menjalankan sila moralitas di masa lalu dengan tidak mengkonsumsi makanan atau minuman yang memabukkan seperti alkohol, yang dapat menyebabkan tindakan ceroboh.”

“Mengapa Buddha mempunyai 40 gigi lengkap, rata dan putih, dan mengapa beliau mengalami rasa makanan yang paling sedap dan lezat?”

“Ini adalah hasil dari menjalankan sila moralitas di masa lalu dengan tidak mengkonsumsi makanan pada waktu yang tidak tepat, yang dimotivasi oleh klesha-klesha.”

“Mengapa tubuh Buddha seluruhnya menebarkan wangi sila moralitas?”

“Ini adalah hasil dari menjalankan sila moralitas di masa lalu dengan meninggalkan penggunaan parfum dan tata-rias wajah, yang dimotivasi oleh klesha.”

“Mengapa tubuh Buddha dihiasi dengan tanda-tanda suci Kebuddhaan?”

“Ini adalah hasil dari menjalankan sila moralitas di masa lalu dengan meninggalkan aktivitas menyanyi, menari dan mengenakan perhiasan, yang dimotivasi oleh klesha.”

“Mengapa Buddha menikmati tiga tempat duduk Dharma (teratai, bantal matahari dan bantal bulan)?”

“Ini adalah hasil dari menjalankan sila moralitas di masa lalu dengan meninggalkan tempat duduk dan ranjang yang tinggi dan besar, yang disebabkan oleh klesha.”

“Mengapa Buddha mempunyai indera yang lengkap dan tajam dan mengapa tubuh suci Buddha selalu terlihat menyenangkan tanpa jemu?”

“Ini adalah hasil dari menjalankan sila moralitas di masa lalu dengan meninggalkan kebohongan yang disebabkan oleh klesha.”

“Mengapa Buddha mempunyai *ushnisha* yang tingginya tak terbayangkan?”

“Ini adalah hasil dari bernamaskara di masa lalu dengan lima bagian tubuh menyentuh bumi (empat anggota tubuh dan kepala) dan memberikan persembahan kepada Buddha, Dharma, Sangha, Guru, *Upadhyaya* (Pemberi Sila) dan kepala vihara.”

METODE KOMITMEN

Delapan sila Pratimoksha dan Hastasila Mahayana adalah sama dalam meninggalkan delapan hal, tetapi berbeda dalam beberapa area.

Perbedaan pertama dan paling utama adalah sumber sila. Praktek sila Pratimoksha berasal dari *Sutra Dam-say Ne-jo*, sedangkan Hastasila Mahayana berasal dari teks tantra *Don-zhag Zhi-moi*.

Perbedaan kedua adalah sila Pratimoksha tidak dapat diambil oleh mereka yang sudah mengambil ordinasi pengentasan diri (*rab-jung*), tetapi Hastasila Mahayana dapat diambil bahkan oleh seorang bhikshu guru vajra.

Perbedaan ketiga adalah motivasi pengambilan ordinasi. Sila-sila Pratimoksha diambil dengan motivasi mencapai pembebasan untuk diri sendiri, sedangkan Hastasila Mahayana diambil dengan motivasi untuk mencapai pencerahan demi makhluk-makhluk lain.

Perbedaan keempat adalah cara pengambilan sila-sila. Persiapan pengambilan ordinasi sila Pratimoksha adalah dengan memohon perhatian dan pengendalian Triratna, seperti dinyatakan dalam *Sutra Dam-say Ne-jo*. Persiapan untuk Hastasila Mahayana seperti yang dijelaskan dalam teks tantra *Don-zhag Zhi-moi*, pertama-tama adalah memohon perhatian dari semua Buddha dan Bodhisattva di sepuluh penjuru dan kemudian berjanji tiga kali untuk menjalankan Hastasila dengan mengikuti contoh dari para Bhagavan sebelumnya.

Perbedaan terakhir adalah hasil yang dicapai. Pemegang sila Pratimoksha akan mencapai Nirvana (Hinayana maupun Mahayana, sesuai dengan motivasinya) sedangkan pemegang sila Hastasila Mahayana yang tidak merosot silanya pasti akan mencapai pencerahan sempurna.

CARA MENGAMBIL HASTASILA MAHAYANA

oleh Yang Suci Trijang Dorje Chang

Bangunlah lebih awal, bersihkan dan segarkan diri dan kemudian siapkan altar untuk Triratna di tempat yang bersih dan indah. Persembahan dibuat sebanyak dan seindah mungkin. Hastasila diambil saat subuh hari sebelum matahari terbit, ketika garis-garis telapak tangan (saat tangan direntangkan) mulai kelihatan.

Kontemplasikan kekurangan-kekurangan tentang penderitaan-penderitaan yang sifatnya umum dan penyebab-penyebabnya yang berhubungan dengan diri kita. Ingatlah keadaan menyedihkan yang dialami semua makhluk ibu di seluruh jagat raya, dan dari lubuk hati, pikirkanlah bahwa diri kita adalah orang yang beruntung, yang dapat mencari dan mencapai pencerahan. Sekarang, di hadapan obyek-obyek suci, dengan penuh hormat dan bhakti, ambillah Hastasila Mahayana.

Lafalkanlah doa-doa berikut. (*Lihat: HASTASILA MAHAYANA: SADHANA LENGKAP halaman 13*):

Doa Pengendalian dan Bodhicitta (tiga kali)
Memurnikan Tempat
Doa Persembahan
Mantra Awan Persembahan (tiga kali)
Daya Kebenaran
Mengundang Kehadiran

Setelah mengundang kehadiran, visualisasikan Guru utama kita yang tak terhingga welas asihnya, Arya Avalokiteshvara, dikelilingi oleh para Buddha dan Bodhisattva dari sepuluh penjuru, benar-benar muncul di hadapan kita.

Lafalkan Doa Tujuh Bagian.

Persembahkanlah mandala untuk menerima sila-sila.

Bernamaskaralah tiga kali dengan melafalkan mantra OM NAMO MANJUSHRIYE.

Kemudian, berlututlah dengan lutut kanan, dengan kepala dan bahu menunduk dan tangan beranjali, bangkitkan motivasi berikut:

“Walaupun saya dan semua makhluk yang tak terhingga jumlahnya telah mengalami berbagai bentuk penderitaan tidak terhitung sejak masa tanpa awal sampai sekarang (seperti berbagai penderitaan umum samsara, dan khususnya penderitaan-penderitaan tiga alam rendah), saya masih juga tidak bisa membangkitkan satu pikiran muak atau frustrasi terhadap keberadaan ini. Malahan, karena daya kebiasaan-kebiasaan keliru seperti menganggap penderitaan sebagai kebahagiaan dan menganggap sesuatu yang tidak memiliki sifat hakiki dari dirinya sendiri sebagai memiliki sifat hakiki dari dirinya sendiri, saya telah berada di bawah kendali klesha-klesha dan karma-karma, dan sekali lagi saya harus mengalami dan menanggung penderitaan-penderitaan samsara dan tiga alam rendah, bahkan lebih ekstensif dan lebih banyak lagi dari sebelumnya tanpa pilihan.”

“Jika saya sungguh-sungguh memikirkan situasi ini, pasti menimbulkan sakit dalam hati saya, kemarahan dan kekesalan. Namun, Buddha Shakyamuni dan semua Buddha lainnya dari masa lampau, sebelumnya bukan Buddha. Seperti saya,

mereka pernah hidup dalam samsara dan kemudian, melalui kebaikan walau hanya dari satu guru yang mereka temui, mereka membangkitkan pikiran pasti untuk keluar dari samsara dan membangkitkan pikiran kepedulian cinta kasih terhadap setiap makhluk. Kemudian dengan mengambil Hastasila Mahayana ini dan menjalankannya secara murni, serta menjalankan praktek pengembangan spiritual, mereka mencapai Kebuddhaan.”

“Demikian juga, setelah bertemu ajaran-ajaran Mahayana melalui kebaikan Guru, saya juga akan membangkitkan aspirasi altruistik untuk mencapai Kebuddhaan dan menjalankan praktek pengembangan spiritual. Dengan cara ini saya pasti akan mencapai Kebuddhaan - pikiran ini adalah sahabat dekat yang tidak akan pernah terpisahkan dari saya; mengenai landasan (*basis*), tahap-tahap pengembangan spiritual (*path*) dan hasilnya (*result*).”

“Seperti permata pengabul keinginan, ibu makhluk-makhluk yang tak terhingga jumlahnya adalah sumber dari semua kumpulan kebajikan dalam kehidupan ini dan kehidupan-kehidupan mendatang. Sejak masa tak berawal, semua ibu makhluk-makhluk telah mengasihi saya, masih tetap mengasihi saya, dan mereka akan terus mengasihi saya sampai akhir samsara. Jika saya meninggalkan mereka, dan dengan penuh daya berupaya untuk kebahagiaan saya sendiri, ini tidak hanya tidak bijaksana dan bodoh tetapi juga akan membuat saya tidak berbeda sama sekali dari hewan. Karena itu, demi manfaat semua makhluk yang tak terhingga jumlahnya, saya harus mencapai Samyaksambodhi yang berharga. Untuk tujuan ini, di hadapan semua Buddha dan Bodhisattva sebagai saksi, saya akan mengambil Hastasila Mahayana, dan menjalankannya dengan baik sampai matahari terbit esok hari.”

Mengambil Hastasila

Hastasila harus diambil dengan komitmen agung sehingga air mata menetes keluar dan bulu kuduk kita berdiri.

Visualisasikan Guru Avalokiteshvara di hadapan kita dan lafalkan doa mengambil Hastasila sebanyak tiga kali.

Saat menyelesaikan pelafalan yang ketiga, bayangkan kita telah menerima sila dalam kesadaran kita dan bergembiralah.

Kemudian bangkitkan kembali Bodhicitta, aspirasi altruistik untuk mencapai pencerahan demi semua makhluk hidup, dengan berpikir, “Seperti para Arhat masa lampau telah meninggalkan semua karma negatif dari tubuh, ucapan, dan pikiran, seperti membunuh, demikian juga dengan saya, demi kebahagiaan semua makhluk, akan meninggalkan selama satu hari tindakan-tindakan negatif ini dan membaktikan diri saya untuk mempraktekkan dengan murni sila-sila ini.”

Lafalkanlah doa komitmen untuk menjaga sila-sila.
Lafalkanlah dharani untuk memurnikan sila (21 kali).

Akhirnya, lafalkanlah doa untuk menjaga sila agar tetap murni, bernamaskaralah tiga kali, dan dedikasikan *punya* (potensi-potensi positif) yang telah dikumpulkan.

Dengan cara demikian, praktek Hastasila Mahayana telah dilengkapi dengan doa dan dedikasi. Ini adalah langkah-langkah untuk mereka yang mengambil Hastasila Mahayana sendiri.

Jika kita mengambil Hastasila Mahayana di hadapan seorang Guru, persembahkanlah mandala. Guru sendiri akan mengambil sila terlebih dahulu (pada subuh hari tersebut) dan Guru perlu menjelaskan motivasi dan visualisasi yang berhubungan dengan praktek tersebut dengan baik, dari awal hingga akhir. Dalam doa untuk pengambilan sila, baris yang menyatakan, "Guru, mohon berikan perhatian kepada saya," mesti disertakan. Doa untuk mengambil Hastasila Mahayana dan doa komitmen untuk menjaga sila-sila diucapkan setelah Guru mengucapkannya. Prosedur pengambilan sila dan pelafalan-pelafalannya harus dilakukan sesuai dengan yang diajarkan Guru-guru sebelumnya.

HASTASILA MAHAYANA: SADHANA LENGKAP

Doa Pengandalan

La ma sang gyä la ma chhö
 De zhin la ma ge dün te
 Kün gyi je po la ma te
 La ma nam la kyab su chhi
 (3x)

Guru adalah Buddha; Guru adalah Dharma;
 Guru adalah juga Sangha
 Guru adalah penyebab semua kebahagiaan;
 Kepada semua Guru, saya jadikan andalan.
 (3x)

Bodhicitta

Dag dang zhän dön drup lä du
 Dag gi jang chhub sem kye do
 (3x)

Untuk mencapai tujuan bagi diri saya dan yang lain,
 Saya akan membangkitkan Bodhicitta.
 (3x)

Memurnikan Tempat

Semoga semua alam menjadi murni
 Bebas dari benda-benda kasar dan sebagainya
 Semoga mereka menjadi seperti lapis lazuli
 Dan selembut telapak tangan.

Doa Persembahan

Semoga persembahan-persembahan para dewa dan manusia,
 Dalam bentuk nyata dan yang dibayangkan,
 Seperti awan-awan persembahan yang dibuat oleh Arya Samantabhadra.
 Memenuhi semua ruang.

Mantra Awan Persembahan

OM NAMO BHAGAVATE VAJRA SARA PRAMARDANE / TATHAGATAYA / ARHATE
 SAMYAKSAM BUDDHAYA / TADYATHA / OM VAJRE VAJRE / MAHA VAJRE / MAHA
 TEJA VAJRE / MAHA VIDYA VAJRE / MAHA BODHICHITTA VAJRE / MAHA BODHI
 MANDO PASAM KRAMANA VAJRE / SARVA KARMA AVARANA VISHO DHANA
 VAJRE SVAHA (3x)

Daya Kebenaran

Dengan daya kebenaran Triratna,
 Berkah inspirasi dari semua Buddha dan Bodhisattva,
 Dengan daya kekuatan agung dari penyempurnaan kedua pengumpulan,
 Dan Dharmadhatu murni dan tak terbayangkan,
 Semoga persembahan-persembahan ini menjadi demikian.

Mengundang Kehadiran

Pelindung semua makhluk tanpa pengecualian;
 Penghancur bala tentara Mara yang tak tergoyahkan;
 Pemilik pengetahuan sempurna tentang segala hal;
 Bhagavan dan rombongan, mohon hadir di sini.

Doa Tujuh Bagian

Dengan penuh hormat, saya bersujud dengan tubuh, ucapan dan pikiran;
 Dan menyajikan semua jenis persembahan, baik yang nyata maupun yang dibayangkan;
 Saya mengakui semua perbuatan negatif sejak masa tak berawal
 Dan bermudita atas kumpulan *punya* (potensi-potensi positif) oleh semua makhluk suci
 maupun makhluk biasa.
 Mohon tetaplah tinggal hingga samsara berakhir
 Dan putarlah roda Dharma demi semua makhluk.
 Saya mendedikasikan *punya* (potensi-potensi positif) yang dikumpulkan oleh saya dan
 semua makhluk demi tercapainya pencerahan sempurna.

Persembahan Mandala Ekstensif

Zhing kham ül war gyi wo ...
 OM vajra bhumi AH HUM / wang chhen ser gyi sa zhi / OM vajra rekhe AH HUM / chhi
 chag ri khor yug gi kor wäi ü su

rii gyäl po ri rab / shar lü phag po / lho dzam bu ling / nub ba lang chö / jang dra mi nyän /
 lü dang lü phag / nga yab dang nga yab zhän / yo dân dang lam chhog dro / dra mi nyän
 dang dra mi nyän gyi da

rin po chhei ri wo / pag sam gyi shing / dö jöi ba / ma mö päi lo tog / khor lo rin po chhe /
 nor bu rin po chhe / tsün mo rin po chhe / lön po rin po chhe / lang po rin po chhe / ta
 chhog rin po chhe / mag pön rin po chhe / ter chhen pöi bum pa

geg ma / threng wa ma / lu ma / gar ma / me tog ma / dug pö ma / nang säi ma / dri
 chhab ma / nyi ma / da wa / rin po chhei dug

chhog lä nam par gyäl wäi gyän tshän / ü su lha dang mi yi päi jor phün sum tshog pa ma
 tshang wa me pa tsang zhing yi du wong wa di dag drin chän tsa wa dang gyü par chä
 päi päi dân la ma dam pa nam dang / khyä par du yang la ma lo zang thub wang dor je
 chang / chen pö lha tshog khor dang chä päi nam la zhing kam ül war gyi wo

thug je dro wäi dön du zhe su söl / zhe nä kyang dag sog dro wa ma gyur nam khäi tha
 dang nyam päi sem chän tham chä la thug tse wa chhen pö go nä jin gyi lab tu söl

(Bahasa Indonesia)

Persembahkanlah Buddhaksetra ...

OM bumi vajra AH HUM, bumi emas kokoh yang tiada taranya. OM pagar vajra AH HUM.

Di luarnya dikelilingi oleh dinding-dinding, di tengahnya adalah Sumeru, raja dari semua gunung; benua di sebelah Timur adalah Videha; di sebelah Selatan adalah Jambudvīpa; di sebelah Barat adalah Godaniya; di sebelah Utara adalah Kuru; *(benua kecil di sebelah Timur)* Deha dan Videha; *(di sebelah Selatan)* Camara dan Aparā-camara; *(di sebelah Barat)* Satha dan Uttara-mantrin; *(dan di sebelah Utara)* Kuru dan Kaurava. *(Di keempat benua terdapat): (Timur)* Gunung permata (Giri Ratna), *(Selatan)* Pohon kalpavreksha, *(Barat)* Sapi pengabul keinginan, *(Utara)* Hasil panen yang tanpa dibajak.

(Pada tingkat pertama terdapat): Dharmacakra Berharga, Permata Berharga, Permaisuri Mulia, Menteri Mulia, Gajah Mulia, Kuda Mulia, Panglima Mulia, Bejana harta karun luar biasa.

(Pada tingkat kedua, delapan dewi): Dewi Keanggunan, Dewi Karangan Bunga, Dewi Nyanyian, Dewi Tarian, Dewi Bunga, Dewi Dupa, Dewi Pelita, Dewi Wewangian.

(Pada tingkat ketiga): Matahari dan Bulan; Payung Berharga, dan panji-panji kejayaan di keempat penjuru.

Di tengah-tengah, terkumpul kekayaan para dewa dan manusia yang sempurna, tanpa kekurangan, murni dan menggembirakan.

Kepada yang agung, suci dan yang paling baik Guru utama serta para Guru Paranpara, dan secara khusus kepada Lama Tsongkhapa, Raja para Arya, Maha Vajradhara dan kepada para Istadevata pengiringnya, saya persembahkan ini sebagai Buddhaksetra.

Mohon terimalah ini berdasarkan mahakaruna demi kebahagiaan semua makhluk dalam samsara. Setelah menerimanya, berdasarkan mahakaruna-Mu, mohon limpahkanlah berkah inspirasi-Mu kepada saya dan semua makhluk ibu saya sejauh mungkin seluas angkasa!

Persembahan Mandala Singkat

Sa zhi pö kyi jug shing me tog tram
Ri rab ling zhi nyi dä gyän pa di
Sang gyä zhing du mig te ül wa yi
Dro kün nam dag zhing la chö par shog

Bumi ini diurapi dengan wangi-wangian, ditaburi dengan bunga-bunga,
Dihiasi dengan Gunung Meru, empat benua, matahari dan bulan.
Saya membayangkan ini sebagai Buddhaksetra dan mempersembahkannya.
Semoga semua makhluk menikmati Buddhaksetra ini!

Persembahan Mandala Dalam

Dag gi chhag dang mong sum kye wäi yül
 Dra nyen bar sum lü dang long chö chä
 Phang pa me par bül gyi leg zhe nä
 Dug sum rang sar dröl war jin gyi lob

Obyek-obyek keterikatan (*raga*), kebencian (*dvesha*), dan kesalahpengertian (*avidya*) - Teman-teman, musuh-musuh, orang-orang yang tidak dikenal - dan tubuh, kekayaan, dan kenyamanan-kenyamanan saya;
 Tanpa merasa rugi sedikit pun, saya mempersembahkan kumpulan ini.
 Mohon terimalah dengan senang hati dan berikanlah inspirasi agar saya terbebas dari tiga racun.

IDAM GURU RATNA MANDALAKAM NIRYATAYAMI

Namaskara sambil membaca mantra

OM NAMO MANJUSHRIYE NAMAH SUSHRIYE NAMA UTTAMA SHRIYE SVAHA
 (3x)

Mengambil Hastasila Mahayana

Semua Buddha dan Bodhisattva yang berada di sepuluh penjuru, mohon berikan perhatian kepada saya. Seperti para Tathagata masa lampau, para Arhat, dan para Samyaksambuddha, seperti kuda bijaksana dan gajah agung, telah melakukan apa yang harus dilakukan, menyelesaikan pekerjaan, meninggalkan beban, dan kemudian mencapai tujuan mereka sendiri, sepenuhnya menghilangkan belenggu keberadaan dan memiliki ucapan sempurna, citta suci yang bebas sepenuhnya dan prajna sempurna, demi kebahagiaan semua makhluk, untuk memberi manfaat kepada mereka, untuk membebaskan mereka, untuk menghilangkan bencana kelaparan, untuk menghilangkan penyakit, agar ke-37 Dharma pencerahan disempurnakan, dan untuk secara pasti mencapai Anuttara Samyaksambodhi, telah menjalankan Hastasila Mahayana dengan sempurna; demikian juga saya, (*sebutkan nama Anda*), dari sekarang hingga matahari terbit esok hari, demi kebahagiaan semua makhluk, untuk memberi manfaat kepada mereka, untuk membebaskan mereka, untuk menghilangkan bencana kelaparan, untuk menghilangkan penyakit, agar ke-37 Dharma pencerahan disempurnakan, dan untuk secara pasti mencapai Anuttara Samyaksambodhi, akan menjalankan Hastasila dengan baik. (3x)

(Kemudian Guru akan mengatakan "Inilah caranya," lalu Anda menjawab "Baik sekali").

Sesudah tiga kali pelafalan, bayangkan Anda telah menerima sila-sila dalam kesadaran Anda dalam bentuk cahaya dan bergembiralah. Kemudian bangkitkan kembali Bodhicitta, aspirasi altruistik untuk mencapai pencerahan demi semua makhluk, dengan berpikir:

Seperti para Arhat masa lampau telah meninggalkan semua karma negatif dari tubuh, ucapan, dan pikiran, seperti membunuh, demikian juga dengan saya, demi kebahagiaan semua makhluk, akan meninggalkan selama satu hari tindakan-tindakan negatif ini dan membaktikan diri saya untuk mempraktekkan dengan murni sila-sila ini.

Doa Komitmen untuk Menjaga Sila-sila

Mulai sekarang saya tidak akan membunuh,
 Mengambil milik orang lain,
 Melakukan kegiatan seksual,
 Atau berbohong.
 Saya akan menghindari makanan dan minuman yang memabukkan,
 Yang mengakibatkan banyak kesalahan.
 Saya tidak akan menggunakan tempat tidur yang besar, tinggi atau mahal.
 Saya tidak akan makan pada waktu yang salah (lewat jam 12 siang).
 Saya akan menghindari menyanyi, menari dan memainkan musik,
 Dan saya tidak akan menggunakan parfum, untaian bunga-bunga atau perhiasan.
 Seperti para Arhat yang telah menghindari karma-karma negatif, seperti membunuh dan sebagainya,
 Saya juga akan menghindari karma-karma negatif seperti membunuh dan sebagainya.
 Semoga saya secepatnya mencapai Kebuddhaan,
 Dan semoga semua makhluk hidup yang sedang mengalami berbagai macam penderitaan,
 Terbebaskan dari lautan samsara.

Dharani untuk Memurnikan Sila

OM AMOGHA SHILA SAMBHARA / BHARA BHARA / MAHA SHUDDHA SATTVA
 PADMA BIBHUSHITA BHUDZA / DHARA DHARA / SAMANTA / AVALOKITE HUM
 PHAT SVAHA (21x)

Doa untuk Menjaga Kemurnian Sila

Semoga saya menjaga sila dengan baik dan tanpa cela
 Semoga saya menyempurnakan sila paramita
 Dengan menjaga sila-sila secara murni dan tanpa dinodai oleh kebanggaan diri.

Namaskara (3x)

Doa Dedikasi

Semoga permata Bodhicitta tertinggi
 Yang belum bangkit, tumbuh dan berkembang
 Semoga yang telah bangkit, perkembangannya tidak berkurang
 Tetapi meningkat terus-menerus.

Melalui potensi-potensi kebajikan ini
 Semoga semua makhluk menyempurnakan pengumpulan *punya* dan *jnana*,
 Dan mencapai kedua tubuh suci (Dharmakaya dan Rupakaya)
 Yang dihasilkan dari kedua pengumpulan tersebut.

Seperti Arya Manjushri dan Arya Samantabhadra,
 Telah melihat realita semua keberadaan,
 Saya juga, mendedikasikan semua *punya* (potensi-potensi positif) ini dengan cara yang terbaik,
 Semoga saya mengikuti contoh sempurna mereka.

Saya mendedikasikan semua landasan kebajikan ini
Dengan dedikasi yang dipuji sebagai yang terbaik
Oleh para Buddha di tiga masa,
Sehingga saya dapat melakukan kebajikan-kebajikan.

PENJELASAN HASTASILA MAHAYANA

PENJELASAN DOA-DOA ORDINASI (Lihat halaman 16: **Mengambil Hastasila Mahayana**)

Seperti para Tathagata masa lampau. Para Buddha masa lampau, para Tathagata (berada dalam keadaan *samahita*) dengan prajna sempurna, realita semua keberadaan, *tathata*, dan lingkup shunyata. Arti lain dari kata Tathagata dalam teks *Menyebut Nama-Nama Manjugosha* adalah, “Apa yang Buddha katakan, demikianlah beliau bertindak,” yang artinya, sama seperti makhluk-makhluk yang merupakan obyek-obyek yang perlu dijinakkan, yang telah ditunjukkan apa yang harus dijalankan dan apa yang harus ditinggalkan, demikian pula, pada masa lampau Buddha sendiri telah mengikuti jalan spiritual tersebut dan mempraktekannya hingga beliau mencapai Kebuddhaan.

Para Arhat merujuk pada mereka yang telah menghancurkan tanpa sisa empat halangan kasar dan halangan-halangan halus (para *mara*).

Samyaksambuddha mengacu pada mereka yang telah menyempurnakan semua kualitas pencapaian dan meninggalkan apa yang perlu ditinggalkan tanpa pengecualian; mereka yang telah mengatasi kegelapan *avidya*, yang secara terus-menerus mengganggu karena tilasan-tilasan halus dari cara pandang dualistik yang keliru; dan yang telah mengembangkan prajna yang dapat memahami kedua kenyataan: kenyataan yang paling mendalam dan kenyataan konvensional.

Seperti kuda bijaksana mengacu pada kuda (bijaksana) yang layak ditunggangi oleh seorang Raja Cakravati; melindungi penunggangnya dan mengikuti jalan spiritual yang menyenangkan tanpa bahaya. Kuda yang demikian membawa penunggangnya mencapai kebahagiaan, tanpa gangguan. Demikian pula, Buddha, tanpa kenal lelah mengambil tanggung jawab untuk bekerja demi yang lain, yaitu membimbing para makhluk mencapai pembebasan dan pengetahuan sempurna dengan cara membebaskan ketiga gerbang dari tindakan-tindakan keliru yang disebabkan klesha.

Gajah agung adalah gajah yang mampu membawa beban yang tidak dapat dibawa oleh gajah atau kuda biasa. Demikian pula, Buddha yang penuh welas asih membawa tanggungan yang tidak mampu dibawa oleh para Shravaka atau Pratyekabuddha, yaitu tanggung jawab untuk membimbing semua makhluk secara terus-menerus agar mereka mendapatkan manfaat dan kebahagiaan tertinggi tanpa diminta (oleh mereka yang menginginkannya).

Telah melakukan apa yang harus dilakukan berarti telah meninggalkan semua yang harus ditinggalkan (untuk mencapai tujuan untuk diri sendiri).

Menyelesaikan pekerjaan berarti dengan suka rela mengambil tanggung jawab untuk bekerja demi makhluk lain dengan cara apapun yang dapat menjinakkan citta mereka.

Meninggalkan beban. Kesenambungan kesadaran Buddha telah meninggalkan beban dari *skandha-skandha* para makhluk yang dihasilkan oleh karma dan klesha.

Kemudian mencapai tujuan mereka sendiri. Setelah bekerja untuk yang lain, para Bodhisattva mendapatkan hasil dari tindakan-tindakan mereka, yaitu mencapai *mahanirvana*.

Sepenuhnya menghilangkan belenggu keberadaan. Telah memutuskan rantai-rantai ketergantungan *pratityasamutpada* (semua *duhkha* berasal dari klesha dan karma), termasuk di dalamnya klesha-klesha dan karma yang menghasilkan *duhkha*.

Memiliki ucapan sempurna. Buddha memberikan nasehat yang sempurna, menunjukkan Dharma yang baik pada awal, pertengahan dan akhir. Ajaran Buddha tidak menipu.

Citta suci yang bebas sepenuhnya. Citta yang suci adalah citta yang bebas dari belenggu samsara, di mana klesha-klesha mengganggu terus-menerus.

Prajna sempurna adalah prajna yang tidak hanya bebas dari halangan karena klesha-klesha tetapi juga bebas dari halangan terhadap pengetahuan, sehingga memiliki prajna sempurna.

Demi kebahagiaan semua makhluk berarti meninggalkan bekerja untuk diri sendiri saja.

Untuk memberi manfaat kepada mereka berarti untuk sementara membimbing semua makhluk mendapatkan kelahiran yang lebih baik.

Untuk membebaskan mereka berarti pada akhirnya membimbing mereka mencapai kebajikan sejati (pembebasan dan pencerahan).

Untuk menghilangkan bencana kelaparan mengacu pada menghilangkan kemiskinan karena tidak mempunyai Dharma dan kebutuhan materi.

Untuk menghilangkan penyakit mengacu pada penyakit-penyakit dari tubuh dan citta serta penyakit kronis dari tiga racun (*raga, dvesha* dan *moha*).

Agar ke-37 Dharma pencerahan disempurnakan mengacu pada keempat kontemplasi dan sebagainya.

Dan untuk secara pasti mencapai Anuttara Samyaksambodhi mengacu pada pencapaian pencerahan dengan menghilangkan semua potensi negatif dan menyempurnakan semua realisasi.

Demikian juga saya, (sebutkan nama Anda), dari sekarang hingga matahari terbit esok hari, demi kebahagiaan semua makhluk, untuk memberi manfaat kepada mereka, untuk membebaskan mereka dan sebagainya berarti demi semua makhluk, untuk memberi manfaat dan membebaskan mereka, dari sekarang hingga matahari terbit esok hari, saya akan mengambil dan menjalankan Hastasila dengan baik, untuk memulihkan kembali akar-akar kebajikan dan mempurifikasi karma negatif (ketidakbajikan). Dengan motivasi ini, lafalkan doa secara verbal.

DOA KOMITMEN DAN PENJELASAN DELAPAN SILA

Dengan motivasi untuk menjaga sila-sila, doa komitmen mesti dilafalkan sekarang sebanyak satu kali. (Lihat halaman 17).

Bagian kedua dari doa komitmen berisi makna dan pentingnya mengambil sila-sila.

“Demi memberi manfaat kepada semua makhluk, untuk membebaskan mereka dan sebagainya, dari sekarang hingga matahari terbit esok hari, saya akan memulihkan kembali akar-akar kebajikan dan mempurifikasi semua karma negatif (ketidakbajikan) dengan mengambil Hastasila.” Dengan motivasi ini, lafalkanlah doa.

Penjelasan Delapan Sila

Pelafalan doa komitmen harus dibarengi dengan upaya menjaga sila. Hanya mengambil janji saja tidaklah cukup, seseorang mesti menjaganya agar tidak merosot dengan memahami delapan hal yang harus ditinggalkan dan menjalankannya secara murni. Apakah kedelapan sila tersebut? Kedelapan sila tersebut terdiri dari empat sila pokok dan empat sila tambahan.

Empat Sila Pokok

Sila pokok yang pertama adalah menghindari perbuatan membunuh: *Mulai sekarang saya tidak akan membunuh*. Obyek pembunuhan adalah makhluk lain. Pengenalan terhadap obyek adalah pikiran yang mengidentifikasi obyek. Motivasinya adalah niat untuk membunuh, yang disebabkan oleh salah satu dari tiga racun. Tindakannya adalah menyelesaikan keinginan membunuh dengan menggunakan racun, senjata, mantra dan sebagainya. Penyelesaian terjadi ketika makhluk tersebut meninggal. “Saya tidak akan membunuh” berarti membuat komitmen untuk tidak mengambil nyawa satu makhluk pun, dari manusia hingga serangga terkecil, dari sekarang hingga matahari terbit esok hari.

Sila pokok kedua adalah tidak mengambil sesuatu yang tidak diberikan: *Saya tidak akan mengambil milik orang lain*. Obyeknya adalah sesuatu yang dianggap orang lain sebagai miliknya. Pengenalan terhadap obyek adalah pikiran yang mengidentifikasi obyek. Salah satu dari tiga racun menimbulkan motivasi ingin mengambil, walaupun obyek itu tidak diberikan. Tindakan dilakukan dengan cara memaksa, sembunyi-sembunyi atau menipu. Penyelesaian adalah kepuasan atas didapatnya obyek tersebut. “Saya tidak akan mengambil milik orang lain” berarti membuat komitmen tidak mengambil kekayaan atau hal-hal yang tidak diberikan, dari benda yang paling berharga sampai hal yang paling kecil seperti jarum dan benang, selama obyek tersebut dianggap orang lain sebagai miliknya.

Sila pokok ketiga adalah menghindari kegiatan seksual: *Saya tidak akan melakukan kegiatan seksual*. Obyek dari kegiatan seksual yang keliru adalah obyek yang tidak layak seperti orang tua sendiri, organ yang keliru (seperti mulut atau anus), wanita yang sedang hamil atau sedang menjalankan sila puasa satu-hari. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan seksual di dekat obyek suci seperti Guru atau Triratna. Pengenalan terhadap obyek adalah identifikasi dari obyek seksual. Motivasinya adalah niat untuk melakukan seks, yang timbul dari klesha, tiga racun. Tindakannya adalah membuat upaya melakukan kegiatan seksual. Penyelesaian adalah ketika organ-organ seks bertemu dan kenikmatan dialami. “Saya tidak akan melakukan kegiatan seksual” berarti membuat komitmen untuk tidak melakukan kegiatan seksual, senggama atau tindakan serupa lainnya.

Sila pokok keempat adalah meninggalkan kebohongan: *Saya tidak akan berbohong*. Obyek dari berbohong dapat berupa mengatakan telah melihat sesuatu padahal tidak, telah mendengar sesuatu padahal tidak, telah mengingat sesuatu padahal tidak, atau

meragukan sesuatu padahal tidak. Atau, bisa juga mengatakan tidak melihat, mendengar, mengingat, atau meragukan sesuatu padahal ia telah melihat, mendengar, mengingat atau meragukan sesuatu. Klesha yang memotivasinya bisa berasal dari salah satu dari tiga racun. Motivasi adalah keinginan berbohong. Tindakannya dapat berupa berbohong, menyuruh orang lain untuk berbohong, atau bahkan menipu tanpa berbicara, misalnya, sekedar menganggukkan kepala atau membuat ekspresi gerakan wajah atau tubuh. Penyelesaiannya adalah ketika orang lain mengerti atau menangkap arti tindakannya. “Saya tidak akan berbohong” berarti membuat komitmen untuk tidak berbohong, dari hal yang paling serius, seperti berbohong tentang pencapaian realisasi spiritual, sampai yang paling sederhana, atau bahkan guyonan.

Empat Sila Tambahan

Sila tambahan pertama adalah: *Saya akan menghindari makanan dan minuman yang memabukkan, yang mengakibatkan banyak kesalahan.* Hal-hal yang melemahkan kesadaran termasuk campuran dari beberapa hal, seperti bir, anggur, dan sebagainya. Penggunaan hal-hal tersebut dapat menyebabkan citta kehilangan keseimbangan dan secara pasti menciptakan kondisi timbulnya banyak tindakan negatif dan kesalahan, cepat atau lambat, tergantung keadaan citta seseorang. Secara umum, para Sangha tidak diperbolehkan mengkonsumsi bahan-bahan yang melemahkan kesadaran walaupun setetes, dan selama menjalankan Hastasila, orang-orang awam pun seharusnya tidak mengkonsumsi hal-hal tersebut sama sekali.

Sila tambahan kedua adalah: *Saya tidak akan menggunakan tempat tidur yang besar, tinggi atau mahal.* Ini termasuk menghindari singgasana yang terbuat dari emas, perak, kayu cendana, kayu-kayu eksotis pengobatan, permata berharga dan sebagainya, dan menghindari tempat duduk dari sutra berkilauan dan juga dari kulit harimau atau singa.

Sila tambahan ketiga adalah: *Saya tidak akan makan pada waktu yang salah.* Pada umumnya, para Sangha mesti makan pada waktu yang tepat, yaitu antara matahari terbit hingga tengah hari. Saat mengambil Hastasila Mahayana, seseorang mesti menghindari makanan “hitam” seperti daging, telur, bawang putih dan bawang merah, serta mengkonsumsi makanan tiga substansi putih, sebelum tengah hari, dengan satu kali duduk dan tidak mengambil makanan untuk kedua kali. Kemudian, ia tidak makan pada waktu yang salah, yaitu dari tengah hari hingga matahari terbit esok hari.

Sila tambahan keempat adalah: *Saya akan menghindari menyanyi, menari dan memainkan musik, dan saya tidak akan menggunakan parfum, untaian bunga-bunga atau perhiasan.* Seseorang tidak semestinya menggunakan aroma dupa dan bunga-bunga, seperti melati, *saffron*, *crocus*, *marigold* (kembang purbanegara), dan *calendula* karena keterikatan. Ia mesti menghindari menggunakan untaian batuan pirus, batuan koral, mutiara atau bunga-bunga di kepala atau di leher. Ia semestinya tidak mengenakan perhiasan dari emas atau batu pirus. Ia mesti menghindari menari, bertepuk tangan atau menggerak-gerakkan kaki demi kemegahan atau kesenangan. Hal-hal lain yang juga perlu dihindari adalah memainkan alat musik, menyanyi demi kesenangan semata; dan menggunakan tata rias wajah, cat kuku dan sebagainya demi daya tarik dan keanggunan. Memijat badan dengan minyak juga harus sepenuhnya dihindari.

Namun, tidaklah merugikan atau merupakan karma negatif jika menyanyi, menari, atau memainkan musik sebagai persembahan kepada Triratna, atau duduk di singgasana tinggi untuk memberikan Dharma. Malahan, aktivitas-aktivitas tersebut akan mengumpulkan *punya* (potensi-potensi positif).

Cara seharusnya Hastasila dijalankan adalah sebagai berikut:

Seperti para Arhat yang telah menghindari karma-karma negatif, seperti membunuh dan sebagainya,

Saya juga akan menghindari karma-karma negatif seperti membunuh dan sebagainya.

Semoga saya secepatnya mencapai Kebuddhaan,

Dan semoga semua makhluk yang sedang mengalami berbagai macam penderitaan,

Terbebaskan dari lautan samsara.

Jika ada yang meragukan bagaimana menjalankan sila-sila ini, ia perlu merenungkan para Tathagata masa lampau yang menjaga sila-sila ini selamanya, dan merenungkan kekurangan-kekurangan dari tidak menjalankan sila pokok dan sila tambahan. Ia mesti menjalankan sila-sila ini dan menjaganya dengan murni dalam semua tindakan dari tubuh, ucapan dan pikiran, demi memberi manfaat kepada semua makhluk, dengan berpikir, “Dari sekarang hingga matahari terbit esok hari saya akan meninggalkan delapan hal, seperti membunuh dan sebagainya. Dengan menghindari ke-8 hal tersebut dan menjalankan Hastasila secara murni, semoga saya segera mencapai Anuttara Samyaksambodhi.”

Dan semoga semua makhluk hidup yang sedang mengalami berbagai macam penderitaan, terbebaskan dari lautan samsara mengacu pada kenyataan bahwa meskipun seseorang telah mencapai pencerahan yang lengkap dan sempurna, para makhluk-makhluk itu masih tetap akan hidup dalam ketakutan, terus-menerus terombang-ambing oleh gelombang dahsyat dari tiga jenis *dukkha* (*dukkha* karena penderitaan fisik dan mental, *dukkha* karena perubahan, dan *dukkha* yang meliputi semua kondisi keberadaan). Berpikirlah: “Saya sendiri, saya akan membebaskan mereka dari empat gelombang badai kelahiran, usia tua, sakit, dan kematian,” dan bangkitkan pikiran altruistik Mahayana, tekad kuat untuk mencapai pencerahan demi makhluk-makhluk lain. Perlu ditekankan di sini betapa pentingnya mengembangkan kedua aspirasi untuk membebaskan makhluk-makhluk dari samsara (Bodhicitta konvensional dan Bodhicitta yang paling mendalam).

Empat sila pertama (menghindari pembunuhan, mengambil sesuatu yang tidak diberikan, aktivitas seksual dan berbohong) adalah bagian dari praktek sila moralitas; meninggalkan hal-hal yang melemahkan kesadaran adalah bagian dari praktek mawas diri (*apramada*); sedangkan tiga lainnya (menghindari tempat tidur dan kursi yang tinggi dan mahal; menyanyi, menari, dan lain-lain dan mengkonsumsi makanan pada waktu yang salah) adalah bagian dari penyesalan karena tindakan di masa lampau.

Jika setelah bertekad menjalankan sila-sila, seseorang bertindak ceroboh, ia tidak hanya melakukan karma kegagalan dalam menjaga sila, tetapi juga berbohong. Oleh karena itu, ia harus menjaga sila-sila ini dengan penuh perhatian dan kesadaran. Jika ia gagal menjalankannya, karena ceroboh, ia mesti melafalkan dharani untuk memurnikan sila sebanyak tiga kali.

DHARANI UNTUK MEMURNIKAN SILA

OM AMOGHA SHILA SAMBHARA / BHARA BHARA / MAHA SHUDDHA SATTVA
PADMA BIBHUSHITA BHUDZA / DHARA DHARA / SAMANTA / AVALOKITE HUM
PHAT SVAHA

Mantra ini dilafalkan sebanyak 21 kali dalam upacara ordinasi. Makna dari mantra ini adalah sebagai berikut:

OM	suara ini mengawali hampir semua mantra
AMOGHA	penuh arti
SHILA	sila/moralitas
SAMBHARA	mengumpulkan
BHARA BHARA	mengembangkan, mengembangkan
MAHA	besar
SHUDDHA	murni
SATTVA	pikiran/citta
PADMA	teratai
BI	aspek
BHUSHITA	berhiaskan
BHUDZA	tangan
DHARA DHARA	pemegang, pemegang
SAMANTA	dari semua
AVALOKITE	melihat dengan setiap mata (Avalokiteshvara)
HUNG PHAT SVAHA	

Artinya “Mengembangkan sila moralitas, citta murni yang penuh arti tumbuh berkembang, tangan berhiaskan dalam aspek Pemegang Teratai, Pemegang Semuanya, Avalokiteshvara.”

DEDIKASI

oleh Yang Suci Dalai Lama XIV

Membaca tentang Hastasila Mahayana, menjalankannya, atau bahkan bermudita ketika orang lain menjalankannya, akan menghasilkan potensi-potensi kebajikan yang besar sekali dalam kesadaran kita. Supaya potensi-potensi kebajikan ini bermanfaat bagi diri kita dan yang lain, sangatlah membantu apabila didedikasikan dengan mengikuti contoh dari Arya Bodhisattva Shantideva, yakni sebagai berikut:

Semoga semua makhluk di manapun juga,
yang diserang oleh penderitaan tubuh dan citta
memperoleh samudera kebahagiaan dan kegembiraan
melalui potensi-potensi kebajikan saya.

Semoga tidak ada makhluk yang menderita,
Tidak ada yang melakukan karma-karma negatif atau jatuh sakit,
semoga tidak ada yang merasa takut atau diremehkan,
dengan citta yang tertekan karena depresi.

Semoga yang buta melihat bentuk,
dan yang tuli mendengar suara.
Semoga mereka yang tubuhnya lelah dari kerja keras membanting tulang,
terpulihkan saat menemukan istirahat.

Semoga mereka yang telanjang menemukan pakaian,
mereka yang lapar menemukan makanan;
mereka yang haus menemukan air
dan minuman yang menyegarkan.

Semoga mereka yang miskin menemukan kekayaan,
mereka yang lemah oleh kesedihan menemukan kegembiraan;
Semoga yang putus asa menemukan harapan,
kebahagiaan dan kemakmuran yang terus-menerus.

Semoga hujan turun tepat pada waktunya,
dan panen berlimpah;
Semoga semua obat menjadi efektif
dan doa-doa kebajikan terkabulkan.

Semoga semua yang sakit
secepatnya terbebas dari penyakit-penyakit mereka.
Penyakit-penyakit apapun yang ada di dunia,
semoga tidak pernah muncul lagi.

Semoga mereka yang ketakutan berhenti takut
dan mereka yang terkungkung, akan terbebaskan;
Semoga yang lemah menemukan kekuatan
dan semoga semua orang berpikir untuk saling memberi manfaat.

DEDIKASI

Melalui potensi-potensi positif dari perbuatan baik ini
Semoga saya segera mencapai keadaan Guru Buddha
Dan membimbing semua makhluk tanpa kecuali
Pada keadaan pencerahan.

Semoga Bodhicitta
Yang belum bangkit, tumbuh dan berkembang
Semoga yang sudah bangkit perkembangannya tidak berkurang
Tetapi meningkat terus-menerus.

Dalam seluruh kelahiran, semoga saya tidak pernah terpisahkan dari
Guru-guru spiritual yang sempurna dan menikmati Dharma yang sempurna
Menyempurnakan semua kualitas dari tahap dan jalan
Semoga saya secepatnya mencapai keadaan citta Guru Buddha Vajradhara.

Melalui kebajikan yang telah saya lakukan
Semoga semua makhluk menyempurnakan kedua pengumpulan (*punya* dan *jnana*)
Dengan demikian merealisasi kedua tubuh (*Rupakaya* dan *Dharmakaya*)
Yang dihasilkan dari kedua pengumpulan tersebut.

APA YANG PERLU DILAKUKAN DENGAN MATERI-MATERI DAN TEKS DHARMA

Buddhadharma adalah sumber kebahagiaan sejati bagi semua makhluk. Tulisan seperti yang Anda pegang ini bisa dipraktekkan dan diintegrasikan dalam hidup Anda untuk memperoleh kebahagiaan yang Anda cari. Oleh karena itu, apapun yang mengandung ajaran Dharma, nama-nama dari Guru-guru suci atau gambar-gambar Buddha, adalah lebih berharga daripada obyek materi lainnya dan harus diperlakukan dengan hormat. Untuk menghindari menciptakan karma untuk tidak bertemu dengan Dharma lagi dalam kehidupan-kehidupan mendatang, mohon tidak meletakkan buku atau benda-benda suci lainnya di atas lantai, ditumpuk dengan benda-benda lain, dilangkahi, diduduki, digunakan untuk mengganjal meja, dan sebagainya. Tulisan Dharma apapun harus disimpan di tempat yang bersih, tinggi, terpisah dari buku-buku duniawi dan dibungkus dengan kain saat dibawa.